

The Bully Triangle: Bullying Dalam Perspektif Korban, Pelaku dan Orang yang Menyaksikan

Rini

Psikologi, Universitas Persada Indonesia YAI, Jakarta

E-mail: Rini@upi-yai.ac.id

ABSTRAK

Tingginya angka *bullying* secara global dan di Indonesia sangat memprihatinkan. *Bullying* bukan hanya berdampak pada korban, tapi juga pada semua kelompok yang terlibat dalam sebuah peristiwa *bullying*, yaitu korban, pelaku dan orang yang menyaksikan *bullying*. Oleh karena itu, penelitian ini ditujukan untuk mendapatkan gambaran perspektif *bullying* pada korban, pelaku dan orang yang menyaksikan. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan total jumlah responden sebanyak 1.248 orang terdiri dari 400 orang korban *bullying*, 420 Orang pelaku *bullying* dan 428 orang yang menyaksikan *bullying*. Pengumpulan data menggunakan *Google form* via media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor penyebab *bullying* tertinggi adalah penampilan fisik tidak menarik dan menganut agama tertentu. Bentuk *bullying* yang paling banyak dialami korban adalah *bullying* verbal, *bullying* prejudicial, dan *bullying* fisik. Dampak tertinggi yang dirasakan oleh korban *bullying* adalah tidak percaya diri dan masalah kecemasan. Cara korban *bullying* survive yang paling efektif adalah berusaha menghindari pembully dan berusaha menjadi berani dan melawan pembully. Alasan tertinggi pembully melakukan *bullying* adalah karena iseng dan merasa memiliki kekuatan/kekuasaan. Dampak tertinggi yang dialami oleh pelaku *bullying* adalah merasa bersalah dan cepat marah. Tindakan yang paling banyak dilakukan orang yang menyaksikan *bullying* adalah membela korban dan diam saja. Dampak yang paling dirasakan oleh orang yang menyaksikan *bullying* adalah merasa tidak aman dan merasa gelisah.

Kata kunci : *bullying*, korban, pelaku, orang yang menyaksikan

ABSTRACT

The high rate of bullying globally and around Indonesia is very concerning. Bullying not only impacts the victim, but also all groups involved in a bullying incident, namely the victim, the perpetrator, and those who witness bullying. Therefore, this research aimed to obtain an overview of the perspectives of bullying on victims, perpetrators, and those who witnessed bullying. This research method was descriptive quantitative, with a total of 1,248 respondents consisting of 400 victims of bullying, 420 perpetrators of bullying, and 428 people who witnessed bullying. The data collected through Google forms via social media. The results showed that the highest causal factors of bullying were unattractive physical appearance and adhering to a certain religion. The forms of bullying most often experienced by victims were verbal bullying, prejudicial bullying, and physical bullying. The highest impacts felt by victims of bullying were lack of confidence and anxiety problems. The most effective way for victims of bullying to survive is trying to avoid bullies and trying to be brave and fight against bullies. The most common reasons bullies bully are for fun and feeling powerful/powerful. The highest impacts experienced by bullies are feeling guilty and being quick to anger. The most common action taken by people who witness bullying is to defend the victim and remain silent. The most common impact experienced by those who witness bullying is a feeling of insecurity and anxiety.

Keyword : *bullying, victim, perpetrator, bystander*

1. PENDAHULUAN

Angka *bullying* global menunjukkan data bahwa rata-rata 6% remaja melaporkan bahwa mereka telah menindas orang lain di sekolah setidaknya 2–3 kali sebulan dalam beberapa bulan terakhir (8% anak laki-laki dan 5% anak perempuan). Sekitar satu dari 10 (11%) anak laki-laki dan perempuan melaporkan bahwa mereka telah ditindas di sekolah setidaknya 2–3 kali sebulan dalam beberapa bulan terakhir. Secara keseluruhan, 15% remaja melaporkan pernah mengalami perundungan siber setidaknya sekali atau dua kali dalam beberapa bulan terakhir (15% anak laki-laki dan 16% anak perempuan) (Cosma et al., 2024)

Di Indonesia sendiri menurut Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI, 2024) melalui berbagai laporan yang diterima, baik melalui media sosial maupun situs resmi pada tahun 2020 melaporkan terdapat 91 kasus kekerasan di pendidikan, tahun 2021 naik menjadi 142 kasus, tahun 2022 naik lagi menjadi 194 kasus, tahun 2023 naik menjadi 285 kasus, dan tahun 2024 terdapat 573 kasus. Data ini menunjukkan bahwa dalam 5 tahun terakhir angka kekerasan mengalami kenaikan sebesar lebih dari 6 kali lipat.

Laporan Unicef (2020) mencatat bahwa dua dari tiga anak perempuan atau laki-laki berusia 13-17 tahun pernah mengalami setidaknya satu jenis kekerasan selama hidupnya. Data ini menunjukkan tingginya tingkat kekerasan di kalangan remaja. Ini artinya bahwa lebih dari 60% remaja pernah mengalami kekerasan selama hidupnya.

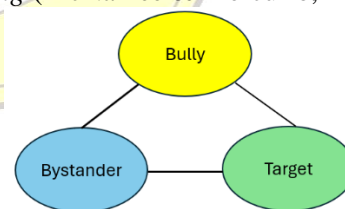
Data lainpun menunjukkan bahwa 41% remaja berusia 15 tahun di Indonesia pernah mengalami perundungan setidaknya beberapa kali dalam satu bulan, menurut studi PISA (Program Penilaian Pelajar Internasional) pada tahun 2018 (Unicef, 2020). Angka ini membawa Indonesia berada di peringkat

kelima tingkat *bullying* tertinggi dari 78 negara yang disurvei (kompasiana, 2024). Hasil studi PISA menunjukkan bahwa intensitas kejadian *bullying* cukup tinggi dan masif.

Unicef (2020) pun menambahkan bahwa tiga dari empat anak-anak dan remaja yang pernah mengalami salah satu jenis kekerasan atau lebih melaporkan bahwa pelaku kekerasan adalah teman atau sebayanya. Artinya kekerasan tersebut dilakukan oleh teman atau sebaya yang mungkin terjadi dalam ranah pendidikan, permainan atau pergaulan sehari-hari.

Permasalahan terbesar adalah *bullying* dapat memberikan dampak baik jangka pendek maupun jangka panjang. Bahaya *bullying* yang paling signifikan dirasakan adalah trauma jangka panjang, masalah kesehatan mental, penurunan prestasi akademik dan bahkan bunuh diri (Intervensi & Jisp, 2021). Bahkan Unicef (2020) mencatat Hampir 40% kasus bunuh diri di Indonesia disebabkan oleh perundungan, (Unicef, 2020).

Namun, jika ditelaah lebih dalam *Bullying* bukan hanya berdampak pada korban. Dalam peristiwa *bullying* terdapat konsep *The Bully Triangle*, dimana tindakan *bullying* memberikan dampak pada tiga kelompok yang terlibat dalam sebuah peristiwa *bullying*, yaitu korban, pelaku dan orang yang menyaksikan *bullying* (McNamee & Mercurio, 2008).



Gambar 1. *The Bully Triangle*

Bullying dapat memberikan dampak traumatis pada korban, dan juga memberikan dampak perilaku agresif dan kesehatan mental pada pelaku. Di sisi lain *bullying* dapat memberikan dampak buruk pada orang-orang yang menyaksikan perilaku tersebut. Tingginya akses media

sosial juga membuat perilaku *bullying* yang diunggah di media sosial dapat disaksikan oleh lebih banyak orang dari berbagai kelompok dan berbagai tingkatan usia, dimana fenomena ini dapat membuat dampak *bullying* pada orang yang menyaksikan semakin masif.

Untuk itulah penelitian ini hendak memotret *bullying* dari tiga perspektif kelompok yang terlibat, yaitu korban, pelaku dan orang yang menyaksikan. Tujuannya agar dapat dijadikan acuan untuk tindakan perbaikan dan preventif.

2. LANDASAN TEORI

a. Pengertian *Bullying*

Bullying digambarkan sebagai perilaku agresif yang biasanya ditandai dengan pengulangan dan ketidakseimbangan kekuatan (Smith & Brain, 2000).

Bullying merupakan salah satu bentuk perilaku agresif yang biasanya menyakitkan dan disengaja; perilaku ini sering kali terjadi terus-menerus, terkadang berlangsung selama berminggu-minggu, berbulan-bulan atau bahkan bertahun-tahun dan sulit bagi mereka yang ditindas untuk membela diri (Sharp & Smith, n.d.). Smith & Sharp (1994) juga mendefinisikan *bullying* sebagai "penyalahgunaan kekuasaan secara sistematis".

Selain itu, *bullying* juga digambarkan sebagai penyalahgunaan kekuasaan secara sistematis dan didefinisikan sebagai perilaku agresif atau tindakan menyakiti yang disengaja oleh teman sebaya yang dilakukan berulang kali dan melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan, baik nyata maupun yang dirasakan, antara korban dan pelaku perundungan (Wolke & Lereya, 2015). *Bullying* adalah bentuk perilaku agresif yang dirancang untuk menyakiti orang lain yang ditandai dengan pengulangan, intensionalitas, dan ketidakseimbangan kekuasaan (Olweus, 1999).

b. Faktor penyebab terjadinya *bullying*

Faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadi *bullying* antara lain pernah menjadi korban *bullying*, ingin diakui dan menunjukkan eksistensi diri, pengaruh media, mencari perhatian, serioritas, balas dendam, menutupi kekurangan diri, iseng, sering diperlakukan kasar oleh orang lain, ikut-ikutan dan ingin terkenal (Masdin, 2013).

c. Jenis *Bullying*

Beberapa jenis *bullying* yang sering ditemui adalah sebagai berikut:

- 1) *Bullying* verbal adalah *bullying* yang mengacu pada praktik mencaci-maki, menghina, merendahkan dan menggoda, serta ancaman verbal (Bauman & Del Rio, 2006).
- 2) *Bullying* fisik *bullying* yang mengacu pada kekerasan fisik seperti memukul, melempar, menendang, mencakar, mendorong (Bauman & Del Rio, 2006).
- 3) Prejudicial *bullying*, yaitu bentuk *bullying* yang didasari oleh prasangka pelaku terhadap ras, agama, suku, atau golongan tertentu dari korban, sering kali dengan meniru atau mengejek karakteristik korban yang berhubungan dengan latar belakang tersebut (Xxxv, 2022)
- 4) Finansial *bullying*, mengacu pada kekerasan finansial pemalakan (Roziqi, 2018).
- 5) Seksual *bullying*, adalah *bullying* yang mengacu pada kekerasan seksual seperti disentuh, dicium, dipeluk, dipaksa berhubungan seksual dan dipanggil dengan panggilan seksual yang tidak pantas (Fredland, 2008).

d. Penyebab *Bullying*

Pebab terjadinya *bullying* yang biasa terjadi adalah status sosial individu, status ekonomi, pendidikan, pekerjaan,

pendapatan, status kepemilikan, tanggung jawab, tempat tinggal, menu makanan sehari-hari, status dalam masyarakat dan partisipasi dalam masyarakat serta media sosial (Pradana, 2024).

e. Dampak *Bullying*

Dampak *bullying* yang mungkin saja terjadi adalah kesehatan dan kesehatan mental, Gangguan kepribadian antisosial, hubungan sosial, gejala kepribadian ambang (BPD), Depresi dan masalah internalisasi, Pengalaman psikotik, masalah somatik, menyakiti diri sendiri, keinginan bunuh diri, penurunan prestasi akademik, ketidakhadiran dan penyesuaian di sekolah, serta hubungan sosial (Wolke & Lereya, 2015).

Selain itu, *bullying* juga berdampak pada penurunan kepercayaan diri, takut dengan lingkungan sekitar, trauma pada pelaku, malu, dan marah yang tidak dapat dikendalikan (Oktaviany & Ramadan, 2023). Luka-luka depresi, kegelisahan, dan masalah tidur, trauma, melahirkan pelaku *bullying* baru, masalah kesehatan mental, masalah psikologis dan penyalahgunaan narkoba (Pradana, 2024),

Di sisi lain, terdapat konsekuensi negatif tidak hanya terjadi pada korban, tetapi juga pada pelaku. Pelaku *bullying* lebih mungkin memiliki masalah kecanduan seperti rokok, alkohol, dan penggunaan ganja dibandingkan remaja lain yang tidak terlibat, bahkan lebih besar daripada korban (Stone & Carlise, 2017).

3. METODE

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif (Sugiyono, 2018) untuk mendapatkan gambaran mengenai perspektif korban *bullying*, pelaku *bullying* dan orang yang menyaksikan *bullying*.

Responden dalam penelitian ini adalah 400 Orang korban *bullying*, 420

Orang pelaku *bullying* dan 428 orang yang menyaksikan *bullying* berusia 15-40 tahun.

Penyebaran kuesioner dilakukan dengan *google form* yang diunggah diberbagai platform media sosial. Analisa data menggunakan SPSS.

Uji normalitas menunjukkan bahwa data pada ketiga kelompok responden berdistribusi normal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dibagi menjadi tiga penjabaran hasil, yaitu *bullying* dalam perspektif korban, *bullying* dalam perspektif pelaku dan *bullying* dalam perspektif orang yang menyaksikan *bullying*.

a. *Bullying* dalam Perspektif Korban

Bullying dalam perspektif korban pada penelitian ini dianalisa dari faktor penyebab terjadinya *bullying*, jenis *bullying* yang dialami, dampak *bullying* dan cara korban survive menghadapi *bullying*.

1). Faktor Penyebab Terjadinya *Bullying*

Berdasarkan hasil penelitian maka didapat data sebagai berikut:

Tabel 1. Faktor Penyebab Terjadinya *Bullying*

Faktor Pemicu Terjadinya <i>Bullying</i>	Jumlah	%
Penampilan fisik tidak menarik	248	62
Menganut agama tertentu	132	33
Tidak bisa bergaul	116	29
Tidak Pintar	76	19
Berasal dari suku tertentu	64	16
Berasal dari keluarga miskin	52	13

Berdasarkan jawaban 400 orang responden di dapat data faktor penyebab *bullying* tertinggi adalah penampilan fisik tidak menarik, yaitu sebanyak 62%,

disusul dengan menganut agama tertentu sebanyak 33%, tidak bisa bergaul sebanyak 29%, tidak pintar sebanyak 19%, berasal dari suku tertentu sebanyak 16% dan berasal dari keluarga miskin sebanyak 13%.

2). Jenis Bullying

Berdasarkan hasil penelitian maka didapat data sebagai berikut:

Tabel 2. Jenis Bullying

Jenis Bullying yang Dialami	Jumlah	%
Verbal (hinaan, makian, merendahkan)	332	83
Prejudicial (diolok karena berasa dari suku, ras atau agama tertentu)	104	26
Fisik (pukulan, dorongan, cakaran, tendangan dll)	104	26
Financial (dimintakan uang/dipalak)	96	24
Seksual (disentuh, diolok dengan panggilan seksual yang tidak pantas, dicium, dipeluk, dipaksa berhubungan seksual)	68	17

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis *bullying* yang paling banyak dialami korban adalah *bullying* verbal yaitu sebanyak 83%, disusul dengan *bullying* prejudicial sebanyak 26%, *bullying* fisik sebanyak 26%, *bullying* financial sebanyak 24% dan *bullying* seksual sebanyak 17%.

3). Dampak Bullying pada Korban

Berdasarkan hasil penelitian didapat data sebagai berikut:

Tabel 3. Dampak Bullying

Dampak Bullying Bagi Korban	Jumlah	%
Tidak percaya diri	320	80
Cemas	228	57
Ketakutan pada orang lain/Tidak mempercayai orang	192	48
Merasa terisolasi dalam pergaulan	152	38
Menjadi pelaku bullying	80	20
Mengalami gangguan tidur	80	20
Penurunan prestasi akademik (Masalah studi)	64	16
Mencoba bunuh diri	48	12
Depresi berat	48	12
Menyakiti diri sendiri (menyayat tubuh, memukul tubuh dll)	44	11

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak tertinggi yang dirasakan

oleh korban *bullying* adalah tidak percaya diri sebesar 80%, disusul dengan kecemasan sebanyak 57%, ketakutan pada orang lain/tidak mempercayai orang sebanyak 48%, merasa terisolasi dari pergaulan sebesar 38%, menjadi pelaku *bullying* sebesar 20%, mengalami gangguan tidur sebesar 20%, penurunan prestasi akademik sebesar 16%, mencoba bunuh diri 12%, depresi berat sebesar 12% dan menyakiti diri sendiri sebesar 11%.

4). Cara Korban Survive

Berdasarkan hasil penelitian mengenai bagaimana cara korban *Bullying* survive paska terjadinya *bullying*, di dapat data sebagai berikut:

Tabel 4. Cara Survive

Cara Survive	Jumlah	%
Berusaha menghindari pembully	232	58
Berusaha menjadi berani dan melawan	184	46
Dibantu orangtua	72	18
Dibantu oleh mentor rohani	68	17
Melaporkan ke yang berwenang (misalnya guru atau polisi)	68	17
Mendekatkan diri ke Tuhan	24	6
Mencari teman baru	16	4
Bantuan Psikolog	12	3

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara korban *bullying* survive adalah berusaha menghindari pembully, yaitu sebesar 58%, disusul dengan berusaha menjadi berani dan melawan pembully sebesar 46%, dibantu orangtua sebesar 18%, dibantu mentor rohani sebesar 17%, melapor ke yang berwenang sebesar 17%, mendekatkan diri kepada Tuhan sebesar 6%, mencari teman baru sebesar 4% dan bantuan psikolog sebesar 3%.

b. Bullying dalam Perspektif Pelaku

Untuk menjelaskan *bullying* dalam perspektif pelaku pada penelitian ini, peneliti menganalisa tentang alasan pembully menjadi pelaku *bullying* dan dampak *bullying* bagi pelaku *bullying*.

1). Alasan melakukan *Bullying*

Hasil penelitian mengenai alasan pelaku melakukan *bullying* adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Alasan Melakukan *Bullying*

Alasan Melakukan <i>Bullying</i>	Jumlah	%
Iseng	264	63
Merasa memiliki kekuatan/kekuasaan	108	26
Mencontoh orang lain	96	23
Agar ditakuti orang lain	72	17
Senang melihat orang lain menderita	12	3
Balas dendam	12	3

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang alasan tertinggi pembully melakukan *bullying* adalah karena iseng yaitu sebesar 63%, disusul dengan merasa memiliki kekuatan/kekuasaan sebesar 26%, mencontoh orang lain sebesar 23%, agar ditakuti orang lain sebesar 17%, senang melihat penderitaan orang lain sebesar 3%, dan balas dendam sebesar 3%.

2). Dampak *Bullying* bagi Pelaku

Tabel 6. Dampak *Bullying* Bagi Pelaku

Dampak <i>Bullying</i> Bagi Pelaku	Jumlah	%
Merasa bersalah	264	63
Lebih cepat marah	168	40
Sering melakukan hal buruk yang menimbulkan masalah sosial	60	14
Penurunan empati	48	11
Tidak memiliki dampak apa-apa	48	11

Hasil penelitian menunjukkan dampak tertinggi yang dialami oleh pelaku *bullying* adalah merasa bersalah sebesar 63%, disusul lebih cepat marah sebesar 40%, sering melakukan hal buruk yang menimbulkan masalah sosial sebesar 14%, penurunan empati sebesar 11% dan yang tidak merasakan dampak apapun sebesar 11%.

c. *Bullying* dalam Perspektif Orang yang menyaksikan

Bullying dalam perspektif orang menyaksikan pada penelitian ini dianalisa dari tindakan yang dilakukan saat menyaksikan *bullying* dan dampak menyaksikan *bullying*.

1). Tindakan yang dilakukan saat menyaksikan *bullying*

Hasil penelitian mengenai tindakan yang dilakukan oleh orang yang menyaksikan *bullying* adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Tindakan saat menyaksikan *Bullying*

Tindakan Saat Menyaksikan <i>Bullying</i>	Jumlah	%
Membela korban	216	50
Diam saja	144	34
Pergi dan tidak ingin terlibat	132	31
Melaporkan kepada yang berwenang	120	28

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan yang paling banyak dilakukan orang yang menyaksikan *bullying* adalah membela korban sebesar 50%, disusul dengan diam saja sebesar 34%, pergi dan tidak ingin terlibat sebesar 31% dan melapor kepada yang berwenang sebesar 28%.

2). Dampak Menyaksikan *Bullying*

Hasil penelitian mengenai dampak *bullying* pada orang yang menyaksikan *bullying* adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Dampak *Bullying* pada Orang yang Menyaksikan *Bullying*

Dampak <i>Bullying</i> Bagi yang Menyaksikan	Jumlah	%
Merasa tidak aman	232	54
Gelisah	180	42
Tidak berdampak apa-apa	104	24
Sedih berkepanjangan	56	13

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak yang paling dirasakan oleh orang yang menyaksikan *bullying* adalah

merasa tidak aman sebesar 54%, merasa gelisah sebesar 42%, tidak berdampak apa-apa sebesar 24% dan sedih berkepanjangan sebesar 13%.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyimpulkan:

- Faktor penyebab *bullying* tertinggi adalah penampilan fisik tidak menarik dan menganut agama tertentu.
- Bentuk *bullying* yang paling banyak dialami korban adalah *bullying* verbal, *bullying* prejudicial, dan *bullying* fisik.
- Dampak tertinggi yang dirasakan oleh korban *bullying* adalah tidak percaya diri dan masalah kecemasan.
- Cara korban *bullying* survive yang paling efektif adalah berusaha menghindari pembully dan berusaha menjadi berani dan melawan pembully.
- Alasan tertinggi pembully melakukan *bullying* adalah karena iseng dan merasa memiliki kekuatan/kekuasaan.
- Dampak tertinggi yang dialami oleh pelaku *bullying* adalah merasa bersalah dan cepat marah.
- Tindakan yang paling banyak dilakukan orang yang menyaksikan *bullying* adalah membela korban dan diam saja.
- Dampak yang paling dirasakan oleh orang yang menyaksikan *bullying* adalah merasa tidak aman dan merasa gelisah.

DAFTAR PUSTAKA

Bauman, S., & Del Rio, A. (2006). Preservice teachers' responses to *bullying* scenarios: Comparing physical, verbal, and relational *bullying*. *Journal of Educational Psychology*, 98(1), 219–231. <https://doi.org/10.1037/0022->

0663.98.1.219

Beaton, J. M., Doherty, W. J., & Wenger, L. M. (2012). Mothers and fathers coparenting together. *The Routledge Handbook of Family Communication*, 225–240. <https://doi.org/10.4324/9780203848166>

Fredland, Nina M. PhD, RN. *Sexual Bullying: Addressing the Gap Between Bullying and Dating Violence*. *Advances in Nursing Science* 31(2):p 95-105, April 2008. DOI: 10.1097/01.ANS.0000319560.76384.8a

Cosma, A., Molcho, M., & Pickett, W. (2024). *A focus on adolescent peer violence and bullying in Europe, central Asia and Canada survey Volume 2* (Vol. 2). <http://apps.who.int/bookorders>. <https://kbr.id/articles/ragam/jppi-2024-kekerasan-di-lingkungan-pendidikan-melonjak-lebih-dari-100-persen>, diakses tanggal 10 September 2025.

<https://www.kompasiana.com/maesa40130/665d4a7734777c1be65e9663/ciptakan-lingkungan-yang-aman-dan-nyaman-dengan-memerangi-tingginya-angka-bullying-di-indonesia>, diakses tanggal 10 September 2025.

Intervensi, J., & Jisp, P. (2021). Dampak *Bullying* Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 2(1), 50–58. <https://doi.org/10.30596/jisp.v2i1.3976>

Masdin. (2013). 235764-Fenomena-*Bullying*-Dalam-Pendidikan-95a766B5. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(*Bullying*), 74–83.

McNamee, A., & Mercurio, M. (2008). School-Wide Intervention in the Childhood *Bullying* Triangle. *Childhood Education*, 84(6), 370–378.

- <https://doi.org/10.1080/00094056.2008.10523045>
- Oktaviany, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis Dampak *Bullying* Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1245–1251.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400>
- Olweus, D. (1999). Sweden. The nature of school bullying: A cross-national perspective. London & New York: Routledge.
- Pradana, C. D. E. (2024). Pengertian Tindakan *Bullying*, Penyebab, Efek, Pencegahan dan Solusi. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(3), 884–898.
<https://doi.org/10.46799/jsa.v5i3.1071>
- Roziqi, M. (2018). Perlawanan Siswa Disabilitas Korban Perundungan: Sebuah Studi Fenomenologi. *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, 2, 2.
- Sharp, S., & Smith, P. (n.d.). 9780203425503_Previewpdf.
- Smith, P. K., & Brain, P. (2000). *Bullying in schools: Lessons from two decades of research*. *Aggressive Behavior*, 26(1), 1–9.
[https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1098-2337\(2000\)26:1<1::AID-AB1>3.0.CO;2-7](https://doi.org/10.1002/(SICI)1098-2337(2000)26:1<1::AID-AB1>3.0.CO;2-7)
- Stone, A. L., & Carlisle, S. K. (2015). Racial *bullying* and adolescent substance use: An examination of school-attending young adolescents in the United States. *Journal of Ethnicity in Substance Abuse*, 16(1), 23–42.
<https://doi.org/10.1080/15332640.2015.1095666>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- UNICEF. (2020). Perundungan Di Indonesia: Fakta-fakta Kunci, Solusi, dan Rekomendasi untuk setiap anak.
- Wolke, D., & Lereya, S. T. (2015). Long-term effects of *bullying*. *Archives of Disease in Childhood*, 100(9), 879–885.
<https://doi.org/10.1136/archdischild-2014-306667>
- Xxxv, C. (2022). *the role of environmental aspects and psychological mechanisms*.